

Pendampingan Akses Permodalan Usaha melalui Lembaga Perbankan bagi UKM Batik Bakaran Kabupaten Pati

Diah Ayu Susanti¹, Diana Laily Fithri², Rochmad Winarso³, Achmad Ridwan⁴

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

⁴Universitas Muhammadiyah Kudus

¹diah.ayu@umk.ac.id

Received: 30 Juli 2025; Revised: 22 September 2025; Accepted: 24 September 2025

Abstract

This community service activity aims to improve access to capital for MSMEs, specifically targeting the Misih Batik Bakaran SME and the Yuliati Warno Batik Bakaran SME as primary beneficiaries. The objective for the Juwana Batik Bakaran SME is to equip batik artisans with the necessary information regarding credit applications to enhance their access to business capital. During the activity, a representative from Bank Jateng, Juwana Branch, provided valuable insights on key steps MSMEs should take before seeking capital, including calculating the required amount, understanding various capital sources, exploring the features of People's Business Credit (KUR), and navigating the credit application process with banks. By securing adequate capital, partners are better positioned to develop their businesses, overcome financial challenges, and seize opportunities for growth. The methods employed in this community service activity included collaborative discussions to identify challenges faced by partners, presentations on capital access delivered by Bank Jateng, Juwana Branch, and interactive Q&A sessions to address any remaining questions or uncertainties. As a result of this community service activity, partners can increase production capacity with additional capital. MSMEs can expand production capacity, improve product quality, and meet greater market demand. Increasing competitiveness through access to bank credit, which is relatively cheaper than informal financing sources (e.g., loan sharks), makes MSMEs more efficient in managing their finances. Supporting business sustainability with formal financing support from banks, MSMEs have a greater opportunity for sustainable growth, not only surviving but also growing into larger businesses.

Keywords: *access to capital, people's business credit (KUR), baked batik, MSMEs*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan bagi pelaku UMKM sehingga diharapkan para pelaku UMKM yang menjadi mitra adalah UKM Batik Bakaran Misih dan UKM Batik Bakaran Yuliati Warno. Tujuan pengabdian pada UKM Batik Bakaran Juwana adalah memberikan suatu pemahaman bagi pengrajin batik mengenai informasi terkait pengajuan kredit untuk akses permodalan usahanya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dengan narasumber mitra perwakilan dari Bank Jateng KCP Juwana, membahas terkait hal penting yang perlu dilaksanakan pelaku UMKM sebelum mendapatkan akses permodalan, yaitu: melakukan perhitungan modal yang dibutuhkan, memahami macam akses modal, fitur produk Kredit Usaha Rakyat (KUR), pendampingan dalam proses pengajuan kredit ke Lembaga Perbankan. Sehingga dengan kecukupan modal yang dimiliki mitra dapat mengembangkan bisnis, menghadapi

tantangan keuangan dan krisis, serta dapat meraih peluang pertumbuhan kegiatan bisnis. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini di antaranya diskusi dengan mitra masalah yang dihadapi, Penyampaian materi mengenai akses permodalan dari Bank Jateng KCP Juwana, yang terakhir diskusi dan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami oleh mitra. Hasil dari kegiatan pengabdian ini mitra dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan tambahan modal, UMKM dapat memperluas kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, serta memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, Meningkatkan daya saing akses kredit bank yang relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber pembiayaan informal (misalnya rentenir) membuat UMKM lebih efisien dalam mengelola keuangannya. Mendukung keberlanjutan usaha dengan adanya dukungan pembiayaan formal dari bank, UMKM lebih berkesempatan tumbuh berkelanjutan, tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang menjadi usaha yang lebih besar.

Kata Kunci: akses permodalan; kredit usaha rakyat (KUR); batik bakaran; UMKM

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pengembangan potensi industri kreatif di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi pemerintah dan para wirausaha yang mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dibidang industri kreatif yang memiliki kontribusi PDB 59,08% sebesar 4.869,5 triliun per tahun dan menyerap tenaga kerja 97,16% atau sebanyak 107.657.509 jiwa. UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting. Sehingga UKM memainkan suatu peran vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan itu, pemerintah kabupaten Pati dalam rencana strategisnya telah mencanangkan pengembangan industri skala UKM di Kecamatan Juwana, khususnya di desa Bakaran yaitu batik, yang dikenal dengan batik Bakaran sebagai salah satu produk unggulan daerah di sektor industri kreatif.

Modal dalam kegiatan usaha merupakan hal yang sangat penting dalam bisnis, baik itu modal sendiri maupun modal lain yang diperoleh dari pinjaman modal kerja. Modal sendiri disetor oleh pihak usaha yang memberikan pengaruh pada pendapatan usahanya, apalagi pada saat terjadi pandemi yang menyebabkan menurunnya pendapatan (Wardhani et al., 2025). Namun, seringkali modal ini menjadi permasalahan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

untuk mengembangkan usahanya karena kesulitan permodalan termasuk akses untuk mendapatkan modal (Febriani & Harmain, 2022). Lemah dalam permodalan dan manajerial menjadi masalah klasik para pelaku UMKM (Fitrio et al., 2023) Strategi permodalan untuk UMKM yang disosialisasikan memberikan informasi tentang akses permodalan pada lembaga keuangan bank dengan menyediakan syarat-syarat yang diperlukan agar pihak bank memberikan perhatian pada para pelaku UMKM (Fitrio et al., 2023). Sementara itu (Sari & Indriani, 2017) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan kepercayaan dari lembaga keuangan seperti perbankan, pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan sederhana dari bisnis yang dijalankannya. Peran bank bagi pelaku UMKM sebenarnya sudah lebih baik karena mendukung usaha ini untuk lebih maju dan berperan dalam perekonomian, permasalahan kesulitan akses modal bagi pelaku UMKM itu karena ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki salah satunya adalah kurang perhatian terhadap laporan keuangan usahanya (Asngari & Yuliana, 2024). Oleh karena itu tertib administrasi keuangan dalam bisnis dapat menjadi alternatif perbaikan usaha secara internal (Fauziyah et al., 2024)), sehingga selanjutnya dapat menyusun pencatatan pembukuan meskipun sederhana (Pratiwi et al., 2022).

Pendampingan Akses Permodalan Usaha Melalui Lembaga Perbankan Bagi UKM Batik Bakaran Kabupaten Pati

Diah Ayu Susanti, Diana Laily Fithri, Rochmad Winarso, Achmad Ridwan

Mitra kegiatan pengabdian ini yaitu Batik Bakaran Yuliati Warno dan Batik Bakaran Misih dalam menjalankan kegiatan usahanya mitra belum melakukan pencatatan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Para pengrajin menganggap pencatatan keuangan itu tidak penting. Menurut para pengrajin yang penting batiknya terjual di pasaran dan mendapatkan pesanan yang banyak dan untung.

Adapun beberapa permasalahan yang terjadi di antaranya Kurangnya pengetahuan akan produk dan fitur lembaga keuangan menjadi salah satu kendala terbesar dalam upaya pengembangan usaha. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM Batik Bakaran tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan pada lembaga jasa keuangan resmi. Selain itu kendala terbesar yang dialami oleh Sebagian besar pelaku UMKM Batik Bakaran adalah kurangnya pengetahuan dalam melakukan pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang menyebabkan usaha tersebut tidak *eligible* untuk mendapatkan kredit dari Bank. Sehingga Mitra dapat dengan mudah untuk mengajukan pinjaman ke bank, sehingga dapat memperluas serta meningkatkan kegiatan usahanya.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi agar mereka dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbunga rendah yang diprogramkan oleh pemerintah sebagai salah satu sumber permodalan. Selain itu, tim ini juga bertujuan untuk mendorong UMKM agar dapat berkembang lebih jauh, mengingat pentingnya akses permodalan, khususnya bagi para pelaku UMKM di Batik Bakaran Juwana, dan ketersediaan program pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam kegiatan pengabdian ini target luaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) akses permodalan dari perbankan menjadi solusi penting untuk mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. 2) Melalui fasilitas kredit dan pembiayaan, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran,

melakukan inovasi produk, serta memperkuat daya saing di pasar. Selain itu, (3) pembiayaan dari perbankan juga mendorong UMKM untuk lebih tertib dalam pencatatan keuangan dan meningkatkan kredibilitas usaha. Dengan demikian, pentingnya akses permodalan dari perbankan bagi UMKM tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan modal kerja, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam mendorong kemandirian, keberlanjutan, dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan program pengabdian dilaksanakan dengan kerjasama tim pengabdian PM-UPUD UMK dengan UKM pemilik Batik Misih dan Batik Yuliati Warno yang beralamatkan Jl. Juwana-Tayu Km 3 Langgenharjo 7/3 Juwana. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2025 yang dihadiri 22 peserta.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan metode kegiatan pengabdian di antaranya dengan beberapa tahapan untuk mencapai target luaran yang diharapkan. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini (Gambar 1) sebagai berikut: (1) koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati, (2) sosialisasi dengan pemilik Batik Misih dan Yuliati Warno tentang pentingnya pengelolaan keuangan bagi UKM khususnya Batik Bakaran Juwana, (3) pendampingan akses permodalan dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan dan lembaga keuangan dengan bunga rendah, yang mendapatkan subsidi dari pemerintah, (4) diskusi dan tanya jawab atas materi yang

belum dipahami, serta (5) adanya evaluasi kegiatan pengabdian sehingga memberikan pemahaman peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian Universitas Muria Kudus yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati serta melibatkan pihak perbankan dari Bank Jateng KCP Juwana, dengan kegiatan pendampingan akses permodalan usaha melalui lembaga perbankan bagi UMKM Batik Bakaran yang dilaksanakan pada Jumat, 18 Juli 2025. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian sebanyak 21 anggota. Materi yang diberikan mencakup fungsi Lembaga keuangan, serta produk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Peserta diajak untuk memahami peran penting lembaga keuangan dalam mendukung kelancaran operasional usaha. Selain itu, diberikan juga informasi mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan jasa perbankan (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian Materi

Peserta juga mendapatkan pendampingan dalam proses pengajuan kredit ke lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank (Gambar 3). Materi yang diberikan mencakup persyaratan pengajuan kredit, pembuatan profil usaha, serta penyusunan proposal kredit. Dalam sesi ini, peserta belajar mengenai dokumen-dokumen yang perlu dipersiapkan untuk pengajuan pembiayaan, seperti laporan keuangan dan proyeksi pendapatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat memahami

proses dan persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan pembiayaan, serta mampu memanfaatkan produk dan jasa lembaga keuangan secara efektif untuk mengembangkan usaha mereka. Pendampingan ini juga diharapkan dapat meningkatkan peluang UMKM untuk mendapatkan akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau.



Gambar 3. Proses Pengajuan Kredit

Secara umum prosedur pengajuan pinjaman modal yang produktif adalah sebagai berikut:

1. Menilai sampai sejauh mana syarat-syarat kredit maupun kewajiban.
2. Pembayaran bunga, angsuran, dan kewajiban-kewajiban lainnya telah terpenuhi debitur.
3. Menilai perkembangan usaha debitur dari waktu ke waktu yang berkaitan dengan risiko yang dihadapi oleh bank.

Menurut Permenko RI No. 1 Pasal 1 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Permenko RI No. 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), KUR didefinisikan sebagai kredit, pembiayaan modal kerja, dan/atau investasi kepada individu, badan usaha, dan/atau kelompok usaha yang layak dan produktif namun belum memiliki agunan tambahan atau agunannya belum memadai.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan *Akses Permodalan bagi UMKM* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah sasaran. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam

Pendampingan Akses Permodalan Usaha Melalui Lembaga Perbankan Bagi UKM Batik Bakaran Kabupaten Pati

Diah Ayu Susanti, Diana Laily Fithri, Rochmad Winarso, Achmad Ridwan

memperoleh modal usaha, terutama karena keterbatasan pemahaman mengenai prosedur pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan, minimnya pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan, serta ketakutan terhadap risiko bunga pinjaman.

Setelah kegiatan berlangsung, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai alternatif sumber permodalan, baik dari perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), lembaga keuangan mikro, koperasi, maupun program pendanaan dari pemerintah daerah. Selain itu, peserta juga mendapatkan pelatihan praktis mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana dan proposal usaha yang menjadi syarat penting dalam mengakses permodalan. Keterampilan ini membantu mereka meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan program pengabdian dilaksanakan dengan kerjasama tim pengabdian PM-UPUD UMK, berupa pendampingan akses pemodaln usaha melalui lembaga perbankan bagi UMKM Batik Bakaran Juwana yang dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2025

Pesertanya adalah 21 anggota UMKM Batik Bakaran. Materi yang diberikan berupa literasi lembaga keuangan berupa jenis lembaga keuangan, fungsi lembaga keuangan, produk dan jasa lembaga keuangan. Peserta juga diberikan pendampingan dalam mengajukan kredit ke lembaga keuangan bank serta pembiayaan dari lembaga keuangan non-bank. Peserta juga mendapatkan materi tentang persyaratan pengajuan kredit di lembaga keuangan bank khususnya di Bank Jateng, serta pembuatan profil usaha dan proposal kredit.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi peserta khususnya yang ingin mengajukan kredit di lembaga keuangan perbankan. Peserta juga

bersedia untuk mengikuti kegiatan PKM dari Fakultas Ekonomi di masa yang akan datang.

Saran

Akses permodalan sangat penting dilakukan oleh suatu usaha sehingga dapat mempertahankan kan dan meningkatkan keberlanjutan UMKM. Untuk memperkuat keberlanjutan usaha, UMKM disarankan meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana agar lebih mudah memperoleh kepercayaan dari perbankan maupun lembaga pembiayaan. UMKM juga perlu menyiapkan rencana bisnis yang jelas sehingga dapat menjadi dasar dalam mengajukan pembiayaan. Dengan kesiapan administrasi, pengelolaan keuangan yang baik, serta keterbukaan terhadap inovasi pembiayaan, UMKM akan lebih mudah memperoleh dukungan modal yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan usahanya.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muria Kudus, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan fasilitas, pendampingan, dan koordinasi selama proses pelaksanaan kegiatan. Kami menyampaikan apresiasi tulus kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati, UMKM Batik Bakaran, serta Bank Jateng KCP Juwana yang telah terlibat secara aktif dan memberikan dukungan penuh dalam merealisasikan program ini dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Asngari, I., & Yuliana, A. (2024). *Pendampingan Akses Permodalan Usaha Melalui Lembaga Perbankan Bagi UMKMLPP PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang Assisting Business Capital Access Through Banking Institutions for UMKMLPP*

PEKKA Masjid Agung Foundation Palembang. 1(2), 43–51.

- Cahyani Tunggal Sari & Etty Indriani. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, Vol 1 No.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.36587/wasananyata.v1i1.189>
- Fauziyah, Taudlikhul Afkar, Soffia Pudji Estiasih, & Christina Menuk Sri Handayani. (2024). Strategi Permodalan Umkm Desa Wage - Taman - Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 7(02), 148–158. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol7.no02.a8299>
- Febriani, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan UMKM Serta Peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo

Dalam Perkembangan UMKM Di Sumatera Utara Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1275–1290.

<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1624>

- Fitrio, T., Dewi, P., Remofa, Y., & Hardi. (2023). Strategi UMKM Akses Pendanaan Perbankan Di Desa Semelinang Darat Peranap. *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 18–27.

- Wardhani, D. C. L. S., Amida, I. A., & Muntaha, K. (2025). Pemberdayaan UMKM Di Desa Kurnia Bakti Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan dan Akses Permodalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 4(1), 30–35.

<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/1560>